

KEBERADAAN PASAR KAGET TERHADAP PEDAGANG DAN MASYARAKAT
(Studi pada Pasar Kaget Jalan Achmad Yani Km.10 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten
Banjar Kalimantan Selatan)

Adista Anjar Diany

Abstrak: Pasar Kaget merupakan pasar tradisional yang hadir secara spontan di permukiman sekitar masyarakat dan menggunakan lokasi yang tidak diperuntukan sebagai pasar. Seiring waktu dengan bertambahnya tuntutan (permintaan) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup atas meningkatnya ekonomi, maka Pasar Kaget juga mengalami perkembangan secara perlahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon terhadap keberadaan pasar kaget serta dampaknya terhadap pedagang dan pengunjung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode survei, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merespon positif dan menginginkan keberadaan pasar kaget tetap ada karena kemudahan dalam lokasi membeli kebutuhan sehari-hari dan lokasi yang tidak menyulitkan untuk didatangi dan harga yang relatif mudah dijangkau. Hal ini dapat dilihat dari keadaan pasar yang masih banyak peminatnya.

Kata kunci: *Pasar Kaget, Pasar Tradisional, Respon, Dampak Pasar Kaget*

Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dikatakan tumbuh dan berkembang apabila disetiap daerah terdapat pemerataan kegiatan perekonomian, salah satunya terlihat dari kegiatan perdagangan (Andriansyah et.al. 2021). Manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya hidup berkelompok untuk belajar, bekerja sama dan saling membantu dalam memenuhi hidupnya. Manusia hidup berkelompok dan seiring berjalannya waktu mulai membentuk suatu komunitas yang perlahan membentuk permukiman. Salah satu fasilitas umum yang dekat dengan masyarakat adalah pasar.

Pasar mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hampir disetiap daerah

permukiman terdapat pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar dapat digunakan oleh para perencana kota sebagai strategi pembangunan perkotaan karena pasar mempunyai potensi untuk mengubah ruang terbuka di kota menjadi ruang publik, sehingga meningkatkan kualitas sosial (Janssens & Sezer, 2015).

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya hidup berkelompok untuk belajar, bekerja sama dan saling membantu dalam memenuhi hidupnya. Manusia hidup berkelompok dan seiring berjalannya waktu mulai membentuk suatu komunitas yang perlahan membentuk permukiman. Salah satu fasilitas umum yang dekat dengan masyarakat adalah pasar (Hidayat, 2017). Pasar mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi

kehidupan masyarakat. Hampir disetiap daerah pemukiman terdapat pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar dapat digunakan oleh para perencana kota sebagai strategi pembangunan perkotaan karena pasar mempunyai potensi untuk mengubah ruang terbuka di kota menjadi ruang publik, sehingga meningkatkan kualitas sosial (Janssens & Sezer, 2015).

Persaingan dengan pasar modern membuat beberapa penjual pada pasar tradisional mengalami kerugian atau kebangkrutan. Perubahan gaya hidup dan ekonomi juga membuat banyak orang mulai mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya dengan mencoba peruntungan menjadi penjual pada pasar kaget.

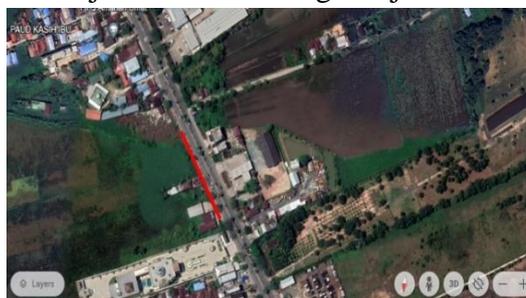
Pasar Kaget merupakan pasar tradisional yang hadir secara spontan di permukiman sekitar masyarakat dan menggunakan lokasi yang tidak diperuntukan sebagai pasar (Budiawan, 2021). Pasar kaget atau dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu diperkotaan maupun pedesaan (Paramitha, 2019). Bermula dari kumpulan penjual pakaian, alat rumah tangga, makanan, jajanan pasar, sembako hingga sayur dan lauk yang berjualan di pinggir atau bahu jalan umum. Biasanya, pasar kaget berlokasi dipinggir jalan raya, di depan pasar permanen atau pasar resmi pemerintah, di depan masjid, didepan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan permukiman.

Tak hanya di Indonesia, pasar kaget juga terdapat diluar negeri seperti Pasar Dappermarkt di Amsterdam, Pasar Kaget di sungai Meuse Kota Liege Belgia, dan pasar kaget lain nya yang telah menjadi tradisi

diadakan *seasonal* oleh tiap Negara menjelang natal atau tahun baru (VOAIndonesia, 2018). Salah satu pasar kaget yang bertahan lama adalah Pasar Dappermarkt Amsterdam, tajk hanya diisi keanekaragaman produk yang dijual dan pengunjungnya saja. Namun sesuatu yang sangat menarik tentang Dappermarkt adalah masa sewa yang lama dari para pemilik tempat berjualannya (Goodman, 2023), para pedagang disini berjualan dalam kurun waktu yang lama, bahkan ada hingga lebih dari 40 tahun.

Pasar Kaget di Banjarmasin dikenal dengan nama “Pasar Tunggging”. Penamaan ini disebabkan karena lokasi pasar yang berada di tepi jalan, membentang sepanjang sekitar beberapa kilometer. Para pedagangnya bebas menggelar lapak jualan, pembeli pun dapat dengan leluasa membeli barang dagangan.

Mengutip data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin terdapat 19 titik lokasi pasar kaget “tunggging” berskala relatif besar di seluruh penjuru Kota Banjarmasin. Setiap harinya para pedagang pasar tunggging ini selalu berpindah-pindah tempat mengikuti jadwal yang telah disepakati bersama. Pasar kaget “tunggging” adalah pasar tradisional keliling dan berjadwal khas Urang Banjar.



Gambar 1. Lokasi Pasar Kaget A.Yani Km. 10 Kertak Hanyar

Sumber: Google Earth, 2023

Pasar kaget yang menjadi objek penelitian ini adalah pasar tungging yang sekarang menjadi satu-satunya pasar kaget yang berada di jalan protokol atau jalan utama Banjarmasin yaitu di sepanjang jalan A. Yani Km. 10 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pasar kaget jalan A. Yani Km. 10 ini hadir di Minggu Malam, memulai aktivitasnya menjelang Maghrib sekitar jam 17.00 WITA dan akan tutup sekitar jam 10.00 WITA. Banyak masyarakat yang datang untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok. Banyak pula masyarakat yang berbelanja dengan tetap berada di atas kendaraannya. Hal ini memungkinkan karena letak pasar kaget yang tepat berada di bahu atau sisi jalan utama jalan Achmad Yani.

Dari hasil pra penelitian, jumlah pedagang di pasar kaget Jalan Achmad Yani Km.10 ini berjumlah lebih dari 100 (seratus) pedagang kecil. Pedagang yang berjualan di pasar kaget ini biasanya warga sekitar dan ada pula pedagang yang bukan berasal dari daerah Kabupaten Banjar. Berkembangnya perekonomian di masyarakat tidak merambah kesegala lapisan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja atau masih mencari pekerjaan yang layak (Noviafitri et.al, 2023). Adanya hal ini membuat pasar kaget “tungging” seakan terus ada meskipun pemerintah melarang dan melakukan razia.

Seiring waktu dengan bertambahnya tuntutan (permintaan) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup atas meningkatnya jumlah penduduk, maka Pasar Kaget juga mengalami perkembangan secara perlahan (Sugandi, 2017). Sejak awal, lokasi pasar kaget Jalan A.Yani Km. 10 ini memang tidak layak untuk digunakan sebagai pasar. Noviafitri et, al (2023) menyebutkan bahwa

keberadaan pasar kaget ini dapat berdampak negatif dan positif. Dampak positif adalah menambah penghasilan, biaya produk relatif murah dan mengembangkan bisnis yang dimiliki oleh masyarakat (Listihana & Arizal, 2020). Pasar kaget berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Saputra, et.al (2019). Pasar Kaget juga menjadi wadah untuk pemberdayaan para pedagang kecil. Hal yang sama juga disebutkan oleh Styawan et,al (2021) dampak keberadaan Pasar Kaget memberi pengaruh positif dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Namun berbeda dengan Aulia (2019), beberapa kondisi yang dihasilkan pasar kaget menuai persepsi negatif bagi masyarakat yaitu adanya pasar kaget menciptakan kondisi tempat parkir yang semrawut, lahan pasar yang terbatas dan terisi penuh membuat banyak kendaraan pengunjung tidak tertampung dengan baik sehingga mengisi lahan rumah warga ataupun badan jalan langsung (Thania, et.al. 2020). Menurut Tri et, al (2017) adanya lokasi pasar kaget sering menjadikan jalanan menjadi macet, kotor, dan becek. Letak yang tidak strategis mengakibatkan kemacetan sehingga memicu keributan diantara para pedagang dan pengguna jalan. Tri et, al (2017) juga menyebutkan bahwa pasar kaget menjadi tempat terjadinya tindak kriminal penjabretan atau pencopetan karena tidak adanya petugas keamanan serta pemandangan yang tidak bagus untuk sebuah jalan utama suatu provinsi.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pengaruh keberadaan pasar kaget terhadap

ekonomi penjual dipasar kaget dan respon masyarakat sekitar dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Pedagang dan Masyarakat (Studi pada Pasar Kaget Jalan Achmad Yani Km.10 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan).

Studi Literatur

Pengertian pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana pada umumnya barang atau jasa diperjualbelikan. Sedangkan pengertian pasar dalam arti luas pasar adalah proses dimana pembeli dan penjual saling berinteraksi untuk menentukan dan menetapkan harga jual. Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 th. 2007). Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi.

Pasar adalah sebagai tempat orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipuaskan, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang (Stanton, 2020). Sedangkan menurut Kotler (2019) pasar memiliki arti dalam beberapa sisi, yaitu: 1) Pasar dalam pengertian aslinya adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa. 2)

Pengertian pasar bagi seorang ekonom adalah semua pembeli dan penjual yang menjual dan melakukan transaksi atas barang atau jasa tertentu. Para ekonom dalam hal ini memang lebih tertarik akan struktur, tingkah laku dan kinerja dari masing-masing pasar ini. 3) Pengertian pasar bagi seorang pemasar pasar adalah himpunan dari semua pembeli nyata dan pembeli potensial dari suatu produk.

Syarat terbentuknya pasar diantaranya adanya tempat untuk berniaga, terdapat barang atau jasa yang akan diperdagangkan, adanya penjual dan pembeli barang serta adanya hubungan antara transaksi jual beli. Sedangkan peranan dari pasar terbagi menjadi 1) Bagi konsumen, yaitu memberikan kemudahan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. 2) Bagi produsen, yaitu sebagai tempat untuk memasarkan dan memperkenalkan barang-barang hasil produksi, di samping itu juga sebagai tempat untuk memperoleh bahan yang digunakan dalam proses produksi; dan 3) Bagi pemerintah, yaitu sebagai penunjang kelancaran pembangunan nasional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan (www.kamusbesar.com). Pasar kaget merupakan salah satu jenis atau turunan dari pasar tradisional yang berkembang di masyarakat, memiliki dampak positif mengurangi angka pengangguran, menambah hasil penghasilan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan yang sangat bermanfaat (Noviafitri et.al, 2023). Sebagian besar masyarakat di Kalimantan mengatakan bahwa pasar kaget adalah pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang

sifatnya sementara dengan wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu dimana setiap harinya berlangsung hanya beberapa jam saja.

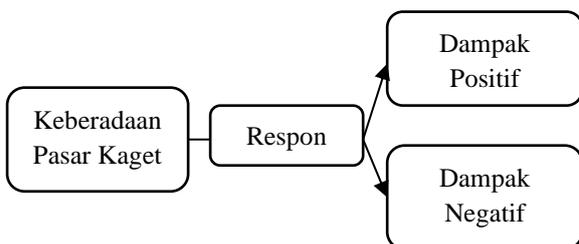
Pasar kaget sebagai salah satu bentuk pasar tradisional telah diatur di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pada pasal 1 ayat 2; “Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar –menawar.” Dengan demikian, tanpa adanya campur tangan pemerintah atau sebuah badan usaha, maka pengelolaan dan pengendalian pasar tersebut tidak akan optimal.

Pasar Kaget atau bisa juga disebut bazaar merupakan hal yang biasa muncul di negara maju sekalipun. Gejala Pasar Kaget diamati oleh Perencana Kota sejak jaman Mesir Kuno dan dikenal dengan istilah Baazar atau suatu keramaian yang timbul dalam rentang waktu tertentu (Kholilah, 2008). Dibeberapa tempat, masih banyak dijumpai jenis pasar tradisional yang digelar hanya pada hari-hari tertentu saja dalam sepekan atau hanya beberapa jam saja dalam sehari. Pasar Kaget yang muncul di beberapa kota besar saat ini secara positif merupakan suatu fenomena bentuk kreatifitas warga dalam berdagang, namun

dalam pandangan negatif hal ini yang menggambarkan masih tingginya angka pencari kerja atau memerlukan lapangan kerja. Sesuatu yang menarik dari Pasar Kaget ini adalah kehadirannya yang menempati ruang kota dan jalan pada kawasan tertentu secara temporer. Keberadaan Pasar Kaget muncul bukan karena dikota kekurangan pasar tradisional atau pasar modern, namun nampaknya bagi beberapa pedagang hal ini menjadi ladang mencari rezeki. Pasar kaget yang juga merupakan turunan dari pasar tradisional mencerminkan bagaimana keadaan pasar dimana proses interaksi terjadi secara langsung. Pasar tidak hanya sekedar tempat pertukaran ekonomi, pasar merupakan tempat bersosialisasi, di mana kedekatan fisik dengan yang lain menjadi hal yang penting (Janssens & Sezer, 2013).

Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab dengan para pedagang dan masyarakat, nyatanya keberadaan pasar kaget ini memberikan dampak positif diantaranya mampu memberikan pelayanan bagi kebutuhan dan menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi warga serta memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja terhadap pedagang kecil (Listihana & Arizal, 2020; Saputra, et.al, 2019; Styawan et.al, 2021). Setiap keadaan atau respon terbagi menjadi positif dan negatif, Thania et.al (2020) kemacetan ataupun parkir yang semrawut menjadi masalah yang akan dihadapi pasar kaget, kurang atau tidak adanya petugas keamanan juga membuat daerah pasar kaget rawan tindak kejahatan (Tri et, al, 2017). Berbagai kebijakan dan peraturan pemerintah yang sudah disahkan undang-undang ternyata belum mampu menanggulangi permasalahan yang

memberatkan pedagang untuk berjualan ditempat resmi yang sudah disediakan..



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan metode survei, observasi dan wawancara. Tehnik pengumpulan data menggunakan snowball sampling, teknik ini memudahkan dan mempecepat menemukan subjek karena berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan sampel yang digunakan tidak perlu sampai jumlah yang banyak.

Penelitian ini dilakukan pada pasar kaget tradisional yang berada disisi jalan utama sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah para pedagang dipasar kaget sebanyak 30 orang dan para pengunjung sebanyak 42 orang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sejarah pasar kaget di Banjarmasin ini awal mulanya dimulai oleh para penjual pakaian bekas impor yang menggelar dagangan mereka. Semakin hari semakin banyak penjual sayur yang ikut menjajakan dagangannya dipasar kaget ini, hal ini diiringi dengan mulai bertambahnya para pedagang lain seperti pedagang ikan, peralatan rumah tangga kecil-kecilan, penjual kue pasar dan lainnya yang ikut berjualan disepanjang bahu jalan atau pemukiman.

Para pedagang dipasar kaget mengatakan bahwa mereka setiap hari berpindah-pindah lapak mengikuti jadwal tempat pasar lainnya, karena tempat berjualan yang berpindah-pindah setiap malamnya, para pedagang dipasar ini dituntut untuk cepat mencari lokasi karena ada kemungkinan tempat mereka berjualan sebelumnya sudah terisi oleh orang lain. Berikut jadwal pasar kaget di Banjarmasin.

Tabel 1. Jadwal Pasar Kaget Banjarmasin

Hari	Lokasi Pasar Kaget
Senin	Jalan Banua Anyar (Bawah Jembatan) Jalan Sutoyo S. Gg. 20
Selasa	Jalan Sutoyo S. Gg. 20 Sungai Tabuk Kota Sungai Tabuk Pemurus Kertak Hanyar
Rabu	Jalan Stadion Lambung Mangkurat Jalan Rawa Sari
Kamis	Jalan A.Yani Km.8 Depan Handil Manarap Jalan A.Yani Km.7 Depan Handil Jatuh Jalan Lingkar Selatan Tembus Fly Over
Jum'at	Jalan Sungai Jingah Banjarmasin
Sabtu	Jalan Pengambangan Komplek Beruntung Jalan A.Yani Km.8
Minggu	Jalan A.Yani Km.10 Jalan Keramat Raya Banjarmasin Timur

Sumber: Kompasiana.com (2020)

Dari ratusan pedagang yang menggelar lapaknya dibahu jalan utama, peneliti hanya mengambil sampel informan secara random atau acak. Informan yang dipilih pada penelitian adalah 30 orang pedagang, yaitu 18 pedagang laki-laki dan 12 pedagang perempuan. Jika dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga, hal ini baik karena laki-laki merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mencari nafkah keluarga. Apabila suatu keluarga itu mapan maka biasanya istri tinggal di rumah sementara suami bekerja serta semakin melonjaknya biaya kebutuhan membuat kehidupan rumah tangga harus dipenuhi dengan disandang oleh dua tiang ekonomi (suami dan istri bekerja). Pada pengamatan pasar kaget inipun banyak dijumpai suami

istri bersama-sama berjualan dagangannya. Sedangkan dari pihak pengunjung diambil sampel sebanyak 42 orang dengan rincian pengunjung laki-laki sebanyak 14 orang dan pengunjung perempuan 28 orang.

Sesuai dengan apa yang dimaksud oleh teori pasar. Pasar adalah sebagai tempat orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipuaskan, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang (Stanton, 2014:54) dimana pasar kaget ini sesuai dengan teori sebuah pasar dapat terjadi transaksi apabila terdapat 4 (empat) hal, yakni: penjual, pembeli, barang yang diperjual belikan dan kesepakatan dua belah pihak.

Keberadaan pasar kaget sesuai dengan salah satu teori fungsi pasar yaitu Pasar mendistribusikan barang, pasar merupakan sarana pertemuan antara penjual dan pembeli, dimana seorang pembeli datang kepasar dengan membawa sesuatu permintaan barang tertentu untuk bertemu dengan penjual yang membawa penawaran barang yang sama juga, sehingga terjadi istilah ekonomi supply dan demand, barang yang dijual oleh pedagang pun didistribusikan langsung ke pembeli. Teori pasar yang terakhir adalah pasar memiliki fungsi sebagai penyerap tenaga kerja.

Banyak pedagang pasar kaget yang bukan merupakan warga kecamatan Kertak Hanyar, pedagang datang dari berbagai daerah lainnya dari Kota Banjarmasin hingga Kabupaten Banjar, bahkan ada pedagang yang berasal dari luar provinsi dekat Banjarmasin. Beberapa alasan yang melatarbelakangi para pedagang memilih untuk berjualan dipasar kaget diantaranya karena dulunya bekerja dipasar tradisional dan toko tempat mereka bekerja mengalami

kebangkrutan sehingga mereka terpaksa menganggur.

Ibu Arni salah satu pedagang pakaian kecil yang menggelar lapaknya dipasar kaget.

"Dulu ulun bejualan dipasar sudimampir, wadahnya masuk kedalam jadi ngalih urang meliat, mana sewanya telarang, bejualan sunyi, jadi ngalih jua membayar sewanya. Amun disini, ulun membayar keamanan lawan kebersihan haja, kada terlalu memberatakan banar gasan kami yang untung jualannya kada seapa ni."

(Dulu saya berjualan dipasar sudimampir-salah satu pasar tradisional, tempatnya masuk kedalam dan harga sewanya agak mahal. Dagangan sepi, sehingga sulit membayar sewa tempat. Jika disini-pasar kaget, saya membayar keamanan dan kebersihan saja, tidak terlalu memberatkan bagi kami pedagang dengan untung sedikit ini).

Sebagian lainnya juga mengatakan hal yang sama. modal yang sedikit memaksa mereka untuk berhenti berjualan. Bahkan ada seorang pedagang yang pernah menempuh bangku perguruan tinggi, namun hanya sebentar karena kurangnya penghasilan untuk memenuhi hidup. Dikarenakan alasan diatas, mereka kemudian memutuskan untuk ikut berjualan dipasar kaget. Untuk berjualan dipasar kaget mereka tidak perlu membayar sewa namun hanya membayar biaya keamanan atau kebersihan, apabila dibandingkan dengan berjualan dipasar tradisional resmi, pedagang harus membayar sewa perbulan untuk tempat berjualan, hal ini tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima.

Pak Bani merupakan salah satu pedagang yang sudah 8 tahun berjualan, mengatakan beliau telah hampir tahun

berjualan diberbagai waktu pasar kaget.

“Rancak banar Satpol PP menaguri kami saat pas bejualan dipinggir jalan tapi kayapa pang disini pang kolehan hidup.”

(Sering sekali Satuan Polisi Pamong Praja menegur kami para pedagang saat berjualan dipinggir jalan, namun apa mau dikata, disinilah kami bertahan hidup).

Berjualan memakai bahu jalan besar, pedagang sepenuhnya sadar hal ini mengganggu lalu lintas. Kebanyakan dari pedagang mengatakan bahwa mereka berusaha agar lapak mereka tidak mengenai bahu jalan namun masih saja ada pembeli yang langsung berbelanja dengan motornya didepan lapak mereka sehingga memakan bahu jalan, namun mereka tidak memiliki pilihan lain dan tidak bisa berbuat banyak karena harus trus berjuang mencari nafkah. Harapan para pedagang kepada pemerintah adalah agar pemerintah lebih memperhatikan lagi nasib pedagang kecil yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berharap pasar kaget tidak di gusur dan tetap dipertahankan. Menurutnyanya jangan hanya pasar modern saja yang diperhatikan dan dikembangkan hendaknya pasar tradisional atau pasar kaget juga dikembangkan. Sebagian pedagang kecil juga mengharapkan adanya bantuan kepada pemerintah untuk masalah peminjaman modal usaha.

Pengunjung pasar kaget Jalan A. Yani Km. 10 Banjarmasin datang dari berbagai kalangan usia. Kebanyakan mereka mengatakan tak hanya berbelanja pada pasar kaget ini namun juga untuk berjalan-jalan sambil melihat-lihat aneka jualan dan jajanan yang tersedia. Tidak hanya itu, Keberadaan pasar kaget juga berpotensi sebagai sarana hiburan masyarakat yang murah meriah. Banyak pula para pelajar yang datang kepasar ini. Salah satu narasumber atau informan yang telah bersedia diwawancarai adalah seorang pelajar SMA, mereka menggunakan waktunya santai nya dimalam hari untuk

mengunjungi dan mencari barang-barang yang ia inginkan dipasar malam, selain itu malam hari dirasa nyaman untuk berbelanja kepasar karena cuaca malam yang tidak panas dan yang pasti harga lebih murah, karena untuk pembelian barang pada pasar ini tidak dikenakan pajak, berbeda dengan di pasar modern yang semua barang selalu dikenakan pajak.

“Kami ketuju menukar jajanan disini. Murah lawan kawa sambil berjalan santai. (Adit, pengunjung pasar kaget Jl. A.Yani Km.10 Banjarmasin)’

Keberadaan pasar kaget ini membantu perekonomian masyarakat, misalnya ada pedagang yang berjualan di pasar tradisional, apabila pada saat tersebut dagangan tidak habis dan masih ada sisa maka pedagang dapat menjualnya lagi dipasar malam.

Pasar kaget Jalan Achmad Yani Km.10 ini biasanya menempati bahu jalan umum dan mengganggu pengendara yang melintas di jalan raya tersebut, para penjual atau pembeli maklum dengan keadaan pedagang. Berdasarkan letaknya, keberadaan pasar kaget kerap mengganggu arus lalu lintas karena para pedagang menggelar dagangan hingga ke badan jalan. Meski begitu, bagi sebagian kelompok masyarakat, pasar ini justru menjadi solusi, karena menyediakan harga lebih murah dengan letak yang mudah dan cepat dijangkau. Mama Raisa, seorang ibu pekerja di Banjarmasin :

“Ketuju ada pasar tungging kayani, aku ini dari pagi sdah turun begawi, kada sempat lagi handak kepasar gasan memasak. Pasar tungging ni malam-malam masih ada yang bejualan sayur, bumbu dapur lawan iwak.” (Saya suka pasar kaget seperti ini, saya bekerja dari pagi sekali, tidak sempat untuk berbelanja kepasar untuk memasak. Pasat kaget, malam hari masih ada yang berjualan

sayur, bumbu dapur dan ikan).

Kebanyakan masyarakat juga menyukai pasar kaget dan menginginkan keberadaan pasar kaget tetap dipertahankan, jika memungkinkan pasar kaget dapat menjadi wisata malam hari bagi masyarakat atau pelancong.

Bapak Arif, pedagang barang plastik mengatakan :

“Himung banar amun pasar tungging kayani tetap ada, dimana ja jadwalnya kami datangi, oleh disini pang tumpuan ekonomi kami gasan sehari - hari.” (Senang sekali apabila pasar ini tetap ada dimana dan kapanpun jadwalnya kami datang untk berjualan. Disinilah tumpuan hidup sehari-hari).

Keberadaan pasar kaget merupakan salah satu instrument penyelamatan ekonomi rakyat, khususnya untuk memberi kesempatan kerja dan pengaman ekonomi daerah di tengah sulitnya pasar kerja yang ada. Banjarmasin dimasa lalu dikenal sebagai bandar perdagangan tua di nusantara yang pada gilirannya juga menumbuhkan mental-mental pedagang pada diri Urang Banjar. Keberadaan pasar kaget juga bisa menjadi wadah dan pengembangan diri bagi para entrepreneur baru memulai usaha dan berproses melestarikan tradisi berdagang yang memang identik dengan Urang Banjar. Budaya orang Banjar dalam proses jual beli dapat tetap terjaga dengan adanya pasar ini.

Diharapkan para pedagang pasar kaget dapat diberdayakan dengan lebih baik dan manusiawi oleh semua pihak pemangku kebijakan dan kepentingan di pemerintahan daerah. Banyak dampak positif bagi perekonomian, budaya dan juga kemungkinan pariwisata bagi masyarakat banua, permasalahan utama mereka terkait

lokasi strategis pasar dapat diupayakan. Misalnya dengan memberi masukan lokasi sejenis pasar ramadhan yang mampu menarik minat pengunjung dan pembeli lebih banyak lagi.

Kurangnya modal bagi para pedagang menjadi penghambat kesejahteraan, semoga pemerintah tidak hanya menyediakan sarana pengembangan diri namun juga memberikan pinjaman modal dengan syarat dan jumlah yang mampu diraih oleh para pedagang kecil

Kesimpulan

Keberadaan Pasar Kaget Terhadap pedagang Jalan Achmad Yani Km.10 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pasar Kaget secara tidak langsung membantu menambah lapangan pekerjaan, dengan terbentuknya pasar dadakan ini maka pedagang bermodal kecil dan berekonomi rendah dapat nafkah penghasilan.

Keberadaan Pasar Kaget Jalan Achmad Yani Km.10 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Terhadap Respon Pembeli dan Masyarakat. Masyarakat yang bahkan bukan pelanggan tetap pasar tungging menginginkan keberadaan pasar kaget tidak dihapuskan melainkan lebih mengharapkan pada turun tangannya pemerintah dalam mengembangkan pasar tersebut agar pasar tersebut lebih tertib dengan mempertimbangkan pendapat pedagang mengenai lokasi dan biaya.

Satpol PP Kota Banjarmasin tidak ingin menghalangi warga banjarmasin dalam hal mencari nafkah. Namun dengan satu catatan harus tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Apabila keberadaan pasar kaget mengganggu kenyamanan dan ketertiban di masyarakat, segera untuk melaporkannya kepada pihak kelurahan dan

kecamatan setempat terlebih dahulu. Pihak pemerintah tidak akan bertindak jika tidak ada laporan dari pihak kelurahan dan kecamatan kalau Pasar kaget yang ada mengganggu masyarakat.

Penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu area pasar kaget di Banjarmasin, diharapkan kedepannya peneliti lain untuk meneliti keberadaan pasar kaget di wilayah lain. Adanya peran *entrepreneurship* dan budaya pada masyarakat Banjar dalam berdagang juga menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Eka Hendi, Eka Indah Nurlaili, Muhammad Riadhos Solichin, Naning Eko Noviana. 2021. The Existence of Traditional Markets to Modern Markets in Coastal Areas. *AGGREGATE: Journal of Economics and Business* Vol. 5, No. 2, September 2021 <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/aggreat>.
- Anggela, Ni Luh. 2023. Daftar 8 Gerai Ritel Modern yang Tumbang, Terbaru Ada Transmart. <https://ekonomi.bisnis.com/>
- Aulia, Nurul. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pasar Kaget Di Jalan Cipta Karya Ujung Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Universitas Riau. *JOM FISIP* Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019.
- Budiawan, Mochamad Andre. 2021. Pemerintah Bayangan Dalam Pengelolaan Pasar Kaget Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (Studi Di Pasar Kaget Pahlawan Kerja Kecamatan Marpoyan Damai). Universitas Islam Riau.
- Hidayat, Nurul Lita. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pasar Desa Di Kabupaten Sleman. Studi Kasus: Pasar Caturtunggal dan Pasar Tlagareja. Universitas Gadjah Mada.
- Goodman, Emma. 2023 The 'Gezelligste' Market Of Amsterdam – Dappermarkt. www.acitymadebypeople.com/articles/2018/12/13/the-gezelligste-market-of-amsterdam-dappermarkt
- Janssens, Freek & Ceren Sezer. 2015. 'Flying Markets' Activating Public Spaces in Amsterdam. *Built Environment* Vol. 39 No.2.
- Kholilah. 2008. Perilaku Konsumtif Pada Masyarakat Pengunjung Pasar Kaget Di Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang. Universitas Islam Negeri Malang.
- Kotler, Phillip. 2019. Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Jakarta: Prenhalindo.
- Listihana, Wita Dwika & Arizal. 2020. Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing* (Vol. 6, No. 3 Oktober 2020). p-ISSN: 2407-800X. p-ISSN: 2407-800X
- Noviafitri, Kartika Satya & Atiqah Sabardilla. 2023. Pasar Sepuran di Mata Masyarakat Desa Pagerdawang. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, April 2023, 9(8), 287-299. p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364. DOI:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7886355>.
- Paramitha, Dyah Ayu. 2019. Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal PETA*. Vol. 4 No. 2 Juli 2019 Hal 95-105. e-ISSN 2528-2581.
- Saputra, Ogi Ginanjar; Awan Mutakin & Rimayanti. 2019. Peranan Pasar

- Kaget Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Geoarea*, Vol 2.No. 1_Mei 2019. ISSN: 2685-7472.
- Stanton, William J. 2020. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Terjemahan: Suprpto, R., & Azizi, M. Ponorogo: Myria Publisher.
- Styawan, Ardi Dwi & Mohammad Taufiq Rahman. 2021. Pola Pengelolaan Pasar Kaget dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Sosio Politica* Vol. 11, No. 2 (2021), pp. 63~74. ISSN: 2302-1888 | EISSN: 2654-7694. DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/socio-politica.v11i2.21810>
- Fugandi, Fajar. 2017. *Pengaruh Keberadaan Pasar Senggol Makassar Terhadap Pemukiman Masyarakat Di Sekitarnya*. Universitas Bosowa Makassar.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Thania, Bella Mareta dkk. 2020. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Rawasari Jakarta Pusat. *Jurnal LINEARS*, Maret, 2020 Vol.03, No. 01, hal.26-31. ISSN: 2614-3976. DOI: <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i1.3179>.
- Tri Tarwiyani, Arnesih & Novita Mandasari Hutagaol. (2017). Fenomena Pasar Kaget Di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan Historis). *DIMENSI*, 6(1), 48–62.
- www.kamusbesar.com
www.kompasiana.com
www.voaindonesia.com